

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Praktik kerja magang tiga bulan di komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan, pekerjaan penulis pada bagian *event*, dimana saya bertanggung jawab sebagai *public relations* yang mendukung pelaksanaan program Safari Kampung. Jabatan ini akan bertanggung jawab terhadap aspek komunikasi eksternal dan pengelolaan hubungan masyarakat, dengan tujuan memastikan kegiatan Safari Kampung terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan setempat seperti RT dan sekolah.

Sebagai *public relations*, posisi ini berperan sebagai penghubung antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan masyarakat dan bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan informasi terkait kegiatan Safari Kampung kepada pemangku kepentingan eksternal seperti RT dan sekolah. Peran ini penting dalam membangun citra positif dan menciptakan pemahaman yang baik di kalangan masyarakat dan lembaga terkait. Sebagai seorang *public relations*, juga berperan sebagai perwakilan Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang melakukan proses perizinan yang bertujuan untuk menjamin kelancaran kegiatan Safari Kampung pada Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu.



Gambar 3. 1 Alur Kerja Magang

Sumber: Data Pekerja Magang (2024)

Alur kerja yang dimulai dari *brainstroming* untuk menentukan materi dan permainan apa yang ingin dibawa kepada masyarakat. Setelah itu, melakukan *approval* kepada abah Anis Fisal Reza mengenai materi dan permainan yang akan dibawa. Selanjutnya melakukan perizinan kepada pemangku kepentingan seperti RT dan sekolah yang akan dijadikan tempat acara Safari Kampung.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Selama berlangsungnya proses kerja magang selama 640 jam, pekerja magang melakukan berbagai jenis pekerjaan yang dieksekusi. Aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dasar mengenai *public relations*, terutama dalam penulisan *press release* dan perizinan kepada pemangku kepentingan seperti RT dan sekolah yang akan dijadikan tempat acara Safari Kampung.

Dalam hal ini, terdapat berbagai jenis aktivitas yang dilakukan. Aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dasar mengenai *risk communication, intercultural communication & conflict resolution*, dan *writing for public relations*. Maka dari itu, seluruh aktivitas tugas dan uraian kerja magang dirincikan sebagai berikut.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Proses praktik kerja magang dilaksanakan sebagai Media Relations *intern* dengan tugas utama sebagai berikut.

<i>Brainstorming</i>	Menentukan permainan dan materi mengenai kebencanaan yang akan dibawakan dan disampaikan kepada masyarakat Kampung Nagajaya (Synder, 2021).
Melakukan perizinan	Melakukan perizinan terkait tempat pelaksanaannya acara Safari Kampung kepada pemangku kepentingan seperti RT dan sekolah (Prabhu & Patil, 2023).
Menulis <i>press release</i>	Membuat <i>press release</i> yang berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat Lebak Selatan dan para media mengenai Safari Kampung (Seitel, 2017).

Tabel 3. 1 Tugas Utama

Sumber: Data Aktivitas Magang (2024)

Sebagai *public relations* pada divisi event Gugus Mitigasi Lebak Selatan, peran ini memiliki tanggung jawab utama dalam mendukung pelaksanaan program

Safari Kampung, sebuah program edukasi berbasis mitigasi bencana yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Selama masa magang, tugas utama yang dijalankan mencakup pembuatan *press release* dan pengurusan perizinan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti RT dan sekolah untuk melaksanakan acara di Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu.

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan	September			Oktober											November			Desember		
	1	2	3	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	1	2	3	1	2	3	
Pembagian Jobdesc Magang																				
Pemberangkatan ke Bayah																				
Event																				
Safari Kampung 1																				
Safari Kampung 2																				
Safari Kampung 3																				
Pre Event																				
Brainstroming bersama supervisor dan kelompok mengenai materi yang akan dibawakan saat acara Safari Kampung																				
Perizinan kepada pemangku kepentingan, RT dan kepala sekolah																				
Brainstroming menentukan materi Safari Kampung 2																				
Brainstroming menentukan materi Safari Kampung 3																				
Post Event																				
Penulisan Press Release Safari Kampung 1																				
Penulisan Press Release Safari Kampung 2																				

Tabel 3. 2 Timeline Kerja Magang

Sumber: Data Pekerja Magang (2024)

Praktik kerja magang dimulai pada pemberangkatan ke Bayah pada tanggal 16 Oktober 2024. Pelaksanaan praktik kerja magang ini berada pada Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu. Kegiatan magang ini memiliki 3 acara yang dilaksanakan pada tanggal 18, 22, dan 24 Oktober 2024. Setiap acara Safari Kampung dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana melalui pendekatan edukasi dan interaktif. Sebelum dilakukannya acara Safari Kampung, dilakukan juga yang namanya brainstroming bersama kelompok dan supervisor pada tanggal 17, 21, dan 23 Oktober 2024. Dsikusi ini bertujuan untuk merancang teknis kegiatan dan memastikan semua kebutuhan, termasuk logistik seperti snack dapat terpenuhi. Setelah itu, pada tanggal 18 Oktober 2024 dilakukan juga perizinan kepada pemangku kepentingan setempat seperti RT dan kepala sekolah. Perizinan ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan Safari

Kampung yang akan diselenggarakan pada Kampung Nagajaya dan di sekolah yang berada pada kampung tersebut. Setelah dilakukannya program Safari Kampung ini, pekerja magang menuliskan *press release* untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui *website* yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

Dengan adanya timeline, berikut merupakan tugas utama yang dilakukan pada divisi Safari Kampung dalam proses kerja praktik magang.

3.2.2.1 Brainstorming

Brainstorming merupakan teknik berpikir kreatif yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai ide baru dan menemukan solusi atas suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan melalui diskusi kelompok, yang setiap anggota diberikan kebebasan untuk mengemukakan ide-ide. Konsep utama dari *brainstorming* adalah bahwa semua ide, baik yang realistis maupun yang tidak biasa, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi solusi yang baik. Oleh karena itu, metode ini sering digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari perencanaan proyek, pengembangan produk, hingga pengelolaan event dan mitigasi bencana (Synder, 2021).

Tujuan utama dari *brainstorming* untuk menghasilkan sebanyak mungkin ide dalam waktu singkat dan tanpa batasan. Dengan memperbanyak jumlah ide, kemungkinan untuk menemukan solusi yang inovatif dan efektif akan meningkat (Kusuma, 2022). Dalam konteks mitigasi bencana *brainstorming* dapat digunakan untuk menentukan materi edukasi kebencanaan yang akan disampaikan kepada masyarakat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Seperti pada materi yang dibawakan untuk Safari Kampung yang memutuskan bahwa materi yang disampaikan kepada Masyarakat mencakup cara berlindung saat gempa terjadi (*drop, cover, hold on*). Selain itu, dalam sesi *brainstorming* juga dapat menentukan permainan yang edukatif dan dapat dibawakan kepada Masyarakat seperti permainan *giant board game*, yang dimana pada permainan tersebut terdapat

pertanyaan pada setiap kotak yang akan dilalui dan pertanyaan tersebut seputar dengan kebencanaan serta pengetahuan umum.



Gambar 3. 2Giant Board Game

Sumber: Dokumentasi Pekerja Magang (2024)

Dalam materi yang dibawakan kepada masyarakat Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu memiliki materi mengenai *risk communication* yang merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai risiko atau bahaya yang mungkin masyarakat hadapi, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kesiapan mereka dalam menghadapi risiko tersebut. Konsep ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengambil keputusan yang tepat dan bertindak proaktif ketika menghadapi situasi berisiko seperti bencana alam, krisis kesehatan, dan keadaan darurat lainnya. *Risk communication* ini merupakan pertukaran informasi dua arah antara pihak yang menginformasikan risiko (misalnya pemerintah, otoritas mitigasi, dan otoritas lokal) dan masyarakat terkena dampak risiko (Sellnow, Ulmer, & Seeger, 2017).



Gambar 3. 3 *drop, cover, hold on*

Sumber: Data Pekerja Magang (2024)

Dari perspektif kesiapsiagaan bencana, *risk communication* memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi bencana serta langkah-langkah mitigasi dan evakuasi yang diperlukan. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai cara, antara lain simulasi, pelatihan, permainan edukatif, poster, video, dan pengumuman di media massa. Tujuan dari *risk communication*, untuk memberikan informasi yang jelas, sederhana dan relevan dengan konteks masyarakat lokal. Misalnya, ketika terjadi bencana gempa bumi, *risk communication* sering kali menggunakan pesan-pesan seperti *drop, cover, dan hold on*. Kalimat ini sederhana, ringkas, dan mudah diingat sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan, termasuk anak-anak.

Risk communication atau komunikasi risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko. Dengan mengetahui risiko yang ada di wilayahnya, seperti gempa bumi, tsunami, dan banjir, masyarakat dapat lebih siap menghadapi ancaman bencana. Informasi yang

disampaikan melalui *risk communication* memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi tanda awal bencana dan mengetahui langkah penyelamatan yang harus dilakukan (Lundgren & McMakin, 2018).

Program edukatif seperti Safari Kampung yang dibentuk oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) membantu masyarakat mempraktikkan langkah evakuasi secara langsung. Selain itu, *risk communication* juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga mitigasi. Melalui pendekatan permainan dan interaksi, GMLS berhasil membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Proses komunikasi ini menciptakan masyarakat yang lebih tanggap, tanggung, dan mandiri.



Gambar 3. 4Dokumentasi Safari Kampung

Sumber: Data Pekerja Magang (2024)

Proses *brainstorming* mengenai materi kebencanaan dan permainan edukatif. Proses ini menggabungkan konsep *risk communication* dengan pendekatan yang berbasis permainan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kesiapsiagaan bencana di Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu. Melalui *brainstorming*, dipilih metode penyampaian materi kebencanaan yang interaktif, menyenangkan, dan partisipatif seperti *giant board game* dan simulasi *drop, cover, hold on*. Pada materi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara berlindung saat gempa serta langkah yang harus diambil ketika terjadi bencana.

Risk communication berperan penting dalam memastikan bahwa materi kebencanaan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Informasi tersebut membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat saat terjadi bencana. Selain itu, *risk communication* melalui permainan edukatif juga membantu mengurangi risiko cedera dengan mengajarkan prinsip mitigasi, seperti “*drop, cover, hold on*” saat gempa.

Penggabungan *brainstroming* dan *rsik communication* memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Melalui proses *brainstroming*, materi kebencanaan dapat dirancang secara terstruktur, efektif, dan sesuai kebutuhan masyarakat Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu. *Risk communication* memungkinkan informasi kebencanaan disampaikan dengan cara yang interaktif dan partisipatif, meningkatkan kepercayaan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam Safari Kampung memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Proses ini bertujuan membentuk masyarakat yang tanggap, yangguh, dan mandiri, sehingga mampu melindungi diri.

3.2.2.2 Melakukan Perizinan

Proses pengajuan perizinan merupakan langkah penting dalam pelaksanaan kegiatan Safari Kampung yang diinisiasi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Dalam hal ini, peran *public relations* pada *event* sangat krusial untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan, seperti RT dan kepala sekolah, memberikan persetujuan terhadap pelaksanaan kegiatan di wilayah mereka. Proses pengajuan perizinan ini dilakukan secara langsung dan melibatkan komunikasi *interpersonal* yang efektif agar persetujuan dapat diperoleh dengan lancar.

Pada proses pengajuan perizinan adalah mengunjungi pemangku kepentingan secara langsung, seperti RT dan kepala sekolah. Kunjungan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih personal dan komunikatif. Bertemu langsung memungkinkan untuk menjelaskan secara lebih rinci tujuan, manfaat, serta proses kegiatan Safari Kampung. Sebagai perwakilan

dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), seorang *public relations* bertindak sebagai penghubung antara lembaga dan masyarakat setempat. Selain itu, komunikasi langsung untuk mengamati respon dari pihak RT dan kepala sekolah, yang mungkin tidak terungkap jika komunikasi hanya ditulis secara tertulis.



Gambar 3. 5Melakukan Perizinan

Sumber: Data Penulis Magang (2024)

Sebagai seorang *public relations* bertugas memberikan penjelasan secara lisan kepada pemangku kepentingan. Pada hal ini menjelaskan tujuan utama dari kegiatan Safari Kampung, yaitu memberikan edukasi kebencanaan kepada masyarakat dan anak-anak yang berada di sekolah. Dalam hal ini seorang *public relations* juga menjelaskan manfaat dari kegiatan Safari Kampung bagi masyarakat, seperti peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana. Manfaat ini disampaikan secara sederhana namun persuasif, sehingga pihak RT dan kepala sekolah dapat memahami pentingnya partisipasi mereka. Metode komunikasi yang digunakan adalah komunikasi asertif, dimana seorang *public relations* berbicara dengan percaya diri, sopan, dan jelas.

Seorang *public relations* ini memiliki tujuan untuk membangun, memelihara, dan mengelola hubungan baik antara organisasi dengan publik, media, pemerintah, mitra kerja, dan pihak terkait lainnya. Seorang *public relations* bertugas memastikan bahwa organisasi memiliki citra positif di mata publik dan mampu menjaga kepercayaan serta dukungan dari masyarakat. Melalui berbagai media dan saluran komunikasi, PR berperan dalam penyebaran informasi, manajemen reputasi, serta pengelolaan krisis yang dapat mempengaruhi citra dan keberlanjutan organisasi.

Public Relations bertindak sebagai jembatan komunikasi antara organisasi dan publik. Dalam perannya, PR bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada publik jelas, akurat, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Seorang *public relations* juga berperan dalam mengelola persepsi publik terhadap organisasi. Dengan kata lain, PR bertugas mengontrol bagaimana publik memandang organisasi melalui aktivitas komunikasi yang direncanakan secara strategis (Prabhu & Patil, 2023).

Fungsi *public relations* untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara organisasi dengan publik, media, dan pihak-pihak relevan lainnya. Salah satu fungsi penting PR adalah membangun dan mempertahankan reputasi organisasi. PR bertujuan menciptakan citra positif dan memastikan organisasi dipersepsikan dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dilakukan melalui manajemen informasi dan komunikasi yang efektif, sehingga organisasi dapat menjaga kepercayaan publik. Selain itu, PR juga berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada publik mengenai kebijakan, program, dan kegiatan organisasi. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik terhadap tujuan, visi, dan misi organisasi. Fungsi lain dari PR adalah meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan yang mencerminkan tanggung jawab sosial organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mengadakan program yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, PR membantu organisasi menunjukkan komitmen sosialnya, sekaligus

memperkuat hubungan dengan komunitas (Wilcox, Cameron , & Reber, 2015).

Dalam hal ini sama juga dengan mata kuliah *intercultural communication & conflict resolution*, yang merupakan sebuah pertukaran informasi antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Dalam hal ini perbedaan budaya yang ada di lingkungan perkotaan dan pada lingkungan perdesaan memiliki perbedaan budaya yang berbeda. Selain itu, perbedaan bahasa yang digunakan dengan masyarakat Kampung Nagajaya dengan bahasa sundanya merupakan sebuah perbedaan yang dapat membuat suatu komunikasi sulit dilakukan. Dengan adanya *intercultural communication & conflict resolution* kita dapat memahami, menghargai, dan menghormati dengan adanya perbedaan budaya.

3.2.2.3 Menulis Press Release

Selama menjalani proses praktik kerja magang, telah dihasilkan 2 siaran pers yang menggambarkan berbagai kegiatan dan proyek yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) bekerja sama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Siaran pers ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas mengenai aktivitas mitigasi bencana yang dilakukan.

Secara keseluruhan, tulisan-tulisan ini menyoroti kegiatan yang telah dilakukan oleh Safari Kampung, yang dimana dengan menyertai langkah-langkah strategis yang diambil untuk meningkatkan kesadaran bencana di Kampung Nagaja, Desa Sindangratu. Berikut adalah 2 judul siaran pers yang telah ditulis selama periode magang:

1. “Kolaborasi Edukasi dan Hiburan: Ibu-Ibu Kampung Cisitu Beraksi Dalam Games Seru dan Pengenalan Mitigasi Bencana”

Sebuah acara penuh keceriaan dan edukasi yang diselenggarakan oleh tim Safari Kampung dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang

digelar di Kampung Cisitu, Desa Sindangratu, dengan melibatkan ibu-ibu setempat.

2. “Keceriaan Anak dan Ibu di Desa Sindangratu Terpancar dalam Kegiatan Permainan Edukatif”

Kegiatan Safari Kampung ini berhasil menghadirkan suasana penuh keceriaan dan kebersamaan di antara para peserta. Diselenggarakan oleh tim Safari Kampung dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), kegiatan ini mengundang 45 anak dan ibu di Desa Sindangratu untuk terlibat dalam serangkaian permainan edukatif yang dirancang khusus untuk merangsang kreativitas, logika, dan kolaborasi antara anak dan ibu. Melalui permainan-permainan ini, anak-anak diajak mengikuti permainan dengan basis edukasi mitigasi bencana, sementara para ibu diajak untuk melakukan permainan yang melibatkan interaksi, kerjasama untuk meningkatkan ikatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penulisan siaran pers, sebagai contoh “Kolaborasi Edukasi dan Hiburan: Ibu-Ibu Kampung Cisitu Beraksi Dalam Games Seru dan Pengenalan Mitigasi Bencana”. Langkah pertama yang perlu dipertimbangkan dalam menulis siaran pers adalah menilai kekayaan berita atau nilai berita (*newsworthiness*) dari acara tersebut. Langkah dalam menulis siaran pers dengan mengidentifikasi elemen-elemen penting menggunakan 5W+1H. Proses ini dimulai dengan menentukan siapa (*who*) pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan, seperti Safari Kampung yang dibentuk oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai penyelenggara sebuah acara. Selanjutnya perlu dijelaskan (*what*) inti dari kegiatan tersebut, yaitu acara Safari Kampung dalam berkolaborasi serta berkreasi dalam edukasi dan hiburan dengan ibu-ibu Kampung Cisitu.

Kemudian, kapan (*when*) kegiatan tersebut berlangsung juga harus dicantumkan untuk memberikan kejelasan waktu, misalnya pada 22 Oktober 2024. Informasi mengenai mengapa (*why*) acara ini penting diadakan juga

perlu dijabarkan, yakni “Sebuah acara penuh keceriaan dan edukasi yang diselenggarakan oleh tim Safari Kampung dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang digelar di Kampung Cisitu, Desa Sindangratu, dengan melibatkan ibu-ibu setempat. Acara ini bertujuan tidak hanya untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang mitigasi bencana, khususnya gempa, serta pengenalan bumbu dapur dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.” Selain itu, detail dimana (*where*) lokasi kegiatan dilaksanakan, seperti di Kampung Cisitu, Desa Sindangratu, yang harus disampaikan untuk memberikan konteks geografis kepada audiens.

Terakhir, bagaimana (*how*) jalannya kegiatan juga dirangkumkan dengan baik, misalnya kegiatan yang dilakukan dan edukasi yang diberikan. Dengan Menyusun informasi berdasarkan elemen 5W+1H ini, penulisan siaran pers dapat tersusun secara terstruktur dan efektif menyampaikan pesan utama kepada audiens. Tidak hanya itu, dengan informasi yang lengkap, audiens juga dapat secara menyeluruh Ketika membaca informasi.

Kolaborasi Edukasi dan Hiburan: Ibu-Ibu Kampung Cisitu Beraksi dalam Games Seru dan Pengenalan Mitigasi Bencana

UIN Ar-Raniry Cirebon, Oktober 22, 2024, Kampung Cisitu, Desa Sindangratu, Kecamatan Pengampungan, Kabupaten Lebak, Banten



Sebuah acara penuh keceriaan dan edukasi yang diselenggarakan oleh tim Safari Kampung dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang digelar di Kampung Cisitu, Desa Sindangratu, dengan melibatkan ibu-ibu setempat. Acara ini bertujuan tidak hanya untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang mitigasi bencana, khususnya gempa, serta pengenalan bumbu dapur dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan Lagu Mitigasi Gempa, sebuah alat sederhana yang dirancang untuk membantu warga memahami langkah-langkah penting yang harus diambil saat terjadi gempa. Pengenalan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana, mengingat wilayah tersebut rawan gempa.

Setelah sesi edukasi, acara dilanjutkan dengan serangkaian permainan seru yang melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu. Games tebak bumbu dapur menjadi salah satu permainan yang paling menarik perhatian, di mana peserta harus menebak berbagai jenis bumbu dapur melalui gambar yang disajikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bahan-bahan alami yang bisa ditemukan di rumah dan kegunaannya dalam memasak maupun pengobatan herbal.

Gambar 3. 6 Siaran Pers
Sumber: Data Penulis Magang (2024)

Proses pekerjaan magang ini sama dengan mata kuliah *writing for public relations* yang dimana *writing for public relations* ini merupakan proses menciptakan berbagai bentuk komunikasi tertulis yang bertujuan untuk membangun, memelihara, dan mengelola hubungan baik antara organisasi dengan publik, media, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi tertulis dalam PR bertujuan untuk menyampaikan pesan organisasi dengan jelas, efektif, dan persuasif, sehingga dapat menciptakan pemahaman yang baik serta mendukung citra positif organisasi.

Penulisan yang efektif dalam Public Relations (PR) memiliki peran penting dalam mendukung strategi komunikasi organisasi. Salah satu manfaat utamanya adalah untuk mengelola citra positif organisasi di mata publik. Tulisan yang dirancang dengan baik mampu menciptakan dan mempertahankan reputasi yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Selain itu, penulisan yang jelas, akurat, dan berbasis fakta dapat membantu membangun kepercayaan antara organisasi dengan audiensnya. Dalam situasi krisis, kemampuan untuk menyusun pernyataan resmi yang terstruktur dan informatif menjadi krusial untuk meminimalkan dampak buruk pada reputasi organisasi. Di era digital, penulisan konten yang menarik dan relevan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan engagement audiens, terutama melalui media sosial. Dengan konten yang memikat, organisasi dapat mendorong interaksi yang lebih besar dan memperkuat hubungan dengan publik. Dengan demikian, penulisan yang efektif dalam PR menjadi elemen utama dalam menjaga reputasi, membangun kepercayaan, dan menciptakan keterlibatan yang bermakna dengan audiens (Seitel, 2017).

3.3 Kendala Utama

Selama menjalankan praktik kerja magang terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

- 1) Beberapa pemangku kepentingan mungkin kurang memahami tujuan program Safari Kampung, terutama jika pesan disampaikan terlalu teknis atau kurang relevan dengan kebutuhan lokal.
- 2) Tidak semua masyarakat di lokasi kegiatan menunjukkan antusiasme yang sama terhadap program mitigasi bencana, terutama kelompok usia tertentu seperti lansia atau remaja.

3.4 Solusi

Berdasarkan kendala yang dihadapi, terdapat beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut di antaranya:

- 1) Menyusun materi komunikasi yang lebih sederhana, visual, dan relevan dengan kebutuhan lokal, seperti infografis atau cerita pendek tentang manfaat kegiatan. Serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan terhadap program.
- 2) Melibatkan tokoh masyarakat, guru, atau pemuda lokal sebagai duta program untuk mengajak lebih banyak orang berpartisipasi. Membuat aktivitas yang menarik bagi semua kelompok usia, seperti permainan edukatif untuk anak-anak, sesi diskusi interaktif untuk dewasa, atau pelatihan sederhana bagi lansia.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA